

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Prasetyo dan Jannah¹ penelitian kuantitatif menunjukkan suatu gejala yang riil, bisa dipelajari secara epistemologis, dan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari penjelasan-penjelasan antar gejala. Aplikasi analisis pada penelitian ini menggunakan SPSS 16. Dalam penelitian ini mengangkat fenomena masyarakat khususnya mahasiswa berupa keputusan untuk memilih di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel tersebut adalah pilihan perguruan tinggi (variabel dependen) dan biaya perkuliahan, religiusitas, dan fasilitas (variabel independen).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.² Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari penyebaran daftar pertanyaan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

¹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftakhul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 53.

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1995, hlm. 84-85

Mereka terbagi menjadi dua segmen tingkat pendidikan, yaitu mahasiswa d3, dan mahasiswa s1.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³ Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang sampai tahun sekarang sebanyak 1.637 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 94 mahasiswa. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*, dimana setiap elemen dari populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Adapun metode penelitian ini berdasarkan metode *accident sampling* yaitu siapa yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel jika dipandang cocok. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*⁴. Hal ini dikarenakan jumlah responden untuk penelitian ini sudah diketahui.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 102

⁴ *Ibid*, hlm. 160

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai Kritis (batas ketelitian) yang diinginkan/ *margin of error max.*

Berdasarkan data yang diperoleh berjumlah 1.637 mahasiswa, maka jumlah sampel berdasarkan rumus slovin adalah 94 mahasiswa dan dibulatkan menjadi 100 mahasiswa.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengumpulkan data primer. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup karena terdapat alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dalam penelitian ini berkaitan dengan fasilitas, religiusitas, dan biaya pendidikan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang dalam keputusan memilih perguruan tinggi.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) adalah pilihan perguruan tinggi dan tiga variabel independen (X) adalah biaya perkuliahan, religiusitas, dan fasilitas . Variabel merupakan obyek

penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan pengukuran merupakan suatu proses dimana suatu angka atau simbol dilekatkan pada karakteristik atau properti suatu stimuli sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah ditetapkan.⁵ Menurut Steven (1946) skala pengukuran dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu skala nominal, ordinal, interval, dan rasio.⁶ Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala LIKERT atau disebut skala ordinal. Berikut ini adalah tabel tentang variabel dan pengukuran dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Definisi Variabel Penelitian

Variabel 1	Definisi 2	Indikator 3	Skala 4
Biaya perkuliahan	Sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan jasa pendidikan di UIN Walisongo Semarang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Praktikum ➤ Pendaftaran ➤ Biaya KKN ➤ Biaya SPP ➤ Biaya KKL 	Likert
Religiusitas	internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan dan diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Materi perkuliahan ➤ Kemampuan dosen dalam mengajar agama ➤ Kegiatan Keagamaan ➤ Penampilan Berbusana ➤ Sapaan Salam 	Likert

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, h.3

⁶ Ibid

1	2	3	4
Fasilitas	Segala yang memudahkan dalam perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Laboratorium ➤ Jumlah Ruangan ➤ Tempat Parkir ➤ Wifi ➤ LCD ➤ AC ➤ Perpustakaan 	Likert
Keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi	Keputusan dalam memilih perguruan tinggi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jurusan ➤ Tingkat Pendidikan ➤ Akreditasi ➤ Lokasi 	Likert

Dalam penelitian ini alternatif jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:

Sangat setuju (SS) diberi skor 4

Setuju (S) diberi skor 3

Tidak setuju (TS) diberi skor 2

Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

Adapun substansi jawaban akan disesuaikan dengan pertanyaan yang diajukan peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, variabel-variabel penelitian dirumuskan sebagai sebuah variabel latent atau un-observed atau konstruk. Variabel latent adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi yang diamati atau indikator-indikator yang diamati.⁷

⁷ Ibid, h. 47

Adapun skala yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala LIKERT atau disebut skala ordinal.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.⁸ Kuesioner dapat dikatakan valid, apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam mengukur validitas dapat dilakukan melalui 4 cara yaitu⁹:

Dalam pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan analisa butir. Cara pengukuran analisa butir tersebut adalah mengkorelasikan skor butir dengan skor total dengan rumus *product moment*, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi.

N = Jumlah subyek atau responden.

X = Skor butir.

Y = Skor total

⁸ Ibid, h.52

⁹ Ibid

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.¹⁰ Kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran realibilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut¹¹:

- *Repeated Measure* atau pengukuran ulang

Cara ini dijalankan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, lalu dapat dinilai apakah jawabannya masih konsisten atau tidak.

- *One Shot* atau pengukuran sekali saja

Cara ini dijalankan melalui pengajuan pertanyaan sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau dengan kata lain mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Pada cara ini dapat menggunakan fasilitas untuk menguji reliabilitas yang dimiliki SPSS yaitu uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Dengan ketentuan suatu variabel atau konstruk dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

¹⁰ Ibid, h.47

¹¹ Ibid, h.48

Adapun penelitian ini menggunakan cara *one shot* dengan menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Untuk menguji reliabilitas ini digunakan rumus *croanbach alpha*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan : r^{11} = reliabilitas instrumen.

k = jumlah kuesioner.

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir.

σ_t^2 = varian total

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan uji regresi. Adapun penjelasan tentang uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.3.1 Multikolonieritas

Tujuan digunakan uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).¹² Model regresi yang baik harus tidak ditemukan korelasi di antara variabel independen. Variabel independen yang ditemukan korelasi diantara variabel independen yang lain, maka variabel tersebut tidak ortogonal.

¹² Ibid, h. 105

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.¹³

Dalam mendeteksi multikolonieritas di dalam regresi digunakan cara sebagai berikut¹⁴:

- Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi independen yang cukup tinggi ($> 0,90$), maka berindikasi adanya multikolonieritas. Akan tetapi, tidak terdapatnya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Hal ini dikarenakan multikolonieritas dapat disebabkan dari efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- Multikolonieritas dapat diukur dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Ukuran-ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

¹³ Ibid

¹⁴ Ibid

lainnya. Dengan kata lain, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang sering dipakai untuk menunjukkan terdapat multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 .

- Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat juga dengan menggunakan cara regresi parsial. Regresi parsial ini merupakan cara mendapatkan nilai R^2 .
- Setelah dilakukan regresi parsial variabel independen kemudian menghitung nilai F dengan rumus :

$$F \text{ hitung} = \frac{(R^2 \times t) : (1 - R^2 \times t)}{(n-k) : (k-1)}$$

$R^2 \times t$ = nilai R^2 dari hasil estimasi regresi parsial variabel independen

n = jumlah observasi (data)

k = jumlah variabel independen termasuk konstanta

Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka variabel independen berkorelasi dengan variabel independen lainnya dan ini menunjukkan adanya multikolonieritas.

- *Eigenvalues* dan *Condition Index* (CI)

Cara ini dipakai jika menggunakan program komputer SAS.

Adapun rumus *condition* jumlah k adalah :

$$k = \frac{\text{maximum eigenvalue}}{\text{minimum eigenvalue}}$$

sedangkan *condition index* (CI) adalah :

$$CI = \sqrt{(\text{maximum eigenvalue} : \text{minimum eigenvalue})}$$

Jika nilai k antara 100 dan 1000, maka terdapat multikolonieritas moerat ke kuat. Tetapi jika $k > 1000$, maka terdapat multikoonieritas sangat kuat. Dengan kata lain, jika CI (=k) mempunyai nilai 10 dan 30 maka terdapat multikolonieritas moderat ke kuat, tetapi jika nilai $CI > 30$ maka terdapat mulikolonieritas sangat kuat.

3.6.3.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁵ Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk menguji hal tersebut, maka salah satu caranya adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Adapun dasar analisis dari heteroskedastisitas adalah :

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada menentukan pola tertentu yang teratur (bergelombang,

¹⁵ Ibid, h.139

melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi

Penelitian ini termasuk dalam regresi berganda. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (pilihan perguruan tinggi) dan tiga variabel independen (biaya perkuliahan, religiusitas, dan fasilitas).

Secara umum, data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, jadi, rumus umum dari regresi linier

berganda ini adalah:¹⁶

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + k X_k$$

Atau jika dihubungkan dengan penelitian ini maka rumus dari regresi linier berganda pada penelitian adalah:

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Di mana :

Y = Pilihan Perguruan Tinggi

a_0 = Intersep

¹⁶ Ibid, h. 253

b_1 = koefisien regresi X_1

X_1 = biaya perkuliahan

b_2 = koefisien regresi X_2

X_2 = religiusitas

b_3 = koefisien regresi X_3 ,

X_3 = fasilitas

e = faktor pengganggu

Untuk menganalisis hasil regresi maka dilakukan uji koefisien determinasi, uji pengaruh simultan (F test), dan uji parsial (t test). Adapun penjelasan ketiga jenis uji untuk menganalisis hasil regresi adalah sebagai berikut¹⁷:

- Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi.

- Uji pengaruh simultan (F test)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

- Uji parsial (t test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

¹⁷ Ibid, h.177-178